

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini karya sastra banyak digunakan sebagai media untuk pembelajaran seseorang misalnya dalam kehidupan. Dalam karya sastra ada hal positif yang terkandung dan memiliki nilai moral yang bisa dipetik oleh pembaca, contohnya seperti karya sastra yang melukiskan riwayat kisah hidup seseorang. Karya Sastra sendiri menurut Semi, A. (2013, hlm. 8) “Suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya (atau subjeknya) adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai medium”. Karya sastra yang biasanya melukiskan kisah hidup seseorang dinamakan biografi.

Faruk (2010, hlm. 53) mengatakan “Sastra terutama sekali akan bertalian dengan pembangunan solidaritas sosial yang menjadi kekuatan utama terbentuknya tatanan sosial”. Sastra berkaitan erat dengan kehidupan sosial, karena semua yang ada dalam isi karya sastra tidak terlepas dari aspek sosial di dalamnya.

Hidayati, R. P. (2010, hlm. 3) mengatakan “Karya sastra merupakan suatu teks yang memiliki ciri penggunaan bahasa yang tersendiri, (artistik) dalam upaya menyuguhkan kebulatan makna yang terkandung di dalamnya”. Karya sastra antara tiap penulis berbeda-beda dalam bahasanya mempunyai kekhasan tersendiri. Hal tersebut yang membuat betapa indahny suatu karya sastra karena di dalamnya banyak hal yang beragam.

Berdasarkan beberapa pernyataan pakar di atas penulis menyimpulkan bahwa karya sastra adalah sesuatu yang tercipta tanpa lepas dari peran sosial di dalamnya. Karya sastra juga sangat erat dengan kehidupan manusia semua karya yang tercipta tidak lepas dari campur tangan manusia yang ada di dalamnya. Kemudian karya sastra juga banyak disampaikan dengan medium bahasa salah satunya bahasa tulis.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ada materi pembelajaran tentang menulis teks biografi. Kemendikbud (2014, hlm. 37) menyatakan “Teks biografi merupakan teks yang mengisahkan tokoh atau pelaku, peristiwa, dan masalah yang dihadapinya”. Teks biografi sendiri biasanya tidak terlepas dari hal-hal yang terjadi selama masa hidupnya tokoh tersebut.

Toyidin (2013, hlm. 392) mengatakan “Biografi adalah riwayat hidup seseorang atau tokoh yang ditulis oleh orang lain”. Para pembaca teks biografi biasanya ingin tahu ideologinya, kehidupannya, dan lain-lain yang menyangkut dengan tokoh tersebut. Hal itu tentunya yang dianggap menurut pembaca baik maka akan diteladani dan dijadikan tolak ukur untuk dirinya.

Kosasih E (2019, hlm. 59) mengatakan “Biografi merupakan jenis teks cerita ulang (*recount*), yang menceritakan kembali kejadian atau pengalaman masa lampau. Dalam hal ini, yang diceritakan biasanya seorang tokoh yang terkenal dan memiliki jasa atau peran besar di dalam kehidupan bermasyarakat”.

Sehubungan pernyataan pakar di atas penulis menyimpulkan bahwa teks biografi merupakan sebuah tulisan yang membahas tentang kehidupan seseorang. Secara sederhana, biografi dapat diartikan sebagai sebuah kisah riwayat hidup seseorang. Biografi sendiri dapat berbentuk hanya beberapa baris kalimat saja, namun biografi tersebut dapat lebih dari 1 buku. Biografi yang singkat biasanya hanya menjelaskan tentang fakta dari kehidupan seseorang serta peran pentingnya. Biografi panjang meliputi informasi-informasi yang bersifat penting namun dikisahkan dengan lebih mendetail serta dituliskan dengan gaya cerita yang baik dan menarik.

Dalam buku siswa bahasa Indonesia edisi revisi cetakan ke-4 tahun 2017 ada pembahasan mengenai keteladanan tokoh dalam materi teks biografi, keteladanan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) daring “Hal yang dapat ditiru atau dicontoh”. Keteladanan adalah hal yang sudah melekat pada orang dewasa karena pola pikir dan kedewasaannya. Maka dari itu anak juga akan meniru segala tingkah laku yang dilakukan oleh orang dewasa sebagai tuntunan dalam menjalani kehidupan dalam masa-masa pertumbuhannya.

Zainal (2011, hlm. 86) menyatakan “Keteladanan hendaknya diartikan dalam arti luas, yaitu menghargai ucapan, sikap dan perilaku yang melekat pada pendidik”. Dalam dunia pendidikan penting sekali peran guru untuk menanamkan nilai keteladanan terhadap peserta didik karena hal tersebut yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan pendidik dalam mendidik.

Ishlahunnissa (2010, hlm. 42) menyatakan “Keteladanan berarti penanaman akhlak, adab, dan kebiasaan-kebiasaan baik yang seharusnya diajarkan dan dibiasakan dengan memberikan contoh nyata”. Pendidik yang tidak menunjukkan kebiasaan baik dalam lingkungan pendidikannya maka akan berakibat sangat fatal, karena guru sendiri segala bentuk perilakunya akan di contoh oleh peserta didik.

Atas dasar pernyataan pakar di atas penulis menyimpulkan bahwa keteladanan adalah hal yang amat penting untuk dilaksanakan oleh orang dewasa, karena hal itu yang akan menjadikan generasi-generasi anak bangsa yang mempunyai akhlak, etika yang baik dan berbudi luhur.

Dalam kegiatan belajar mengajar menyampaikan suatu materi merupakan sebagian unsur untuk membuat peserta didik berkembang tingkat keilmuannya. Namun peran pendidik dalam mempersiapkan suatu materi yang akan disampaikanpun amat penting, karena tingkat keberhasilan suatu belajar dilihat dari persiapan bahan ajar yang matang pula. Yaumi (2013, hlm. 243) menyatakan “Bahan ajar merupakan materi yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran yang mencakup buku teks, video dan *audiotapes, software computer*, dan alat bantu visual”. Dalam artian bahan ajar itu banyak macamnya tidak hanya lewat buku siswa saja, melainkan penyampaian bahan ajar dengan menggunakan audio visual pun menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa, karna siswa bisa belajar dengan senang dan tidak merasa jenuh yang hanya ketika belajar menggunakan media buku saja.

Widodo dan Jasmadi (2008, hlm. 1) menyatakan “Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan sub-kompetensi dengan segala kompleksitasnya”. Proses pembelajaran sendiri bila bahan ajarnya disusun sistematis akan membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sebelumnya telah dirancang.

Selain disusun dan dirancang sedemikian rupa, bahan ajar pun perlu untuk dilakukan pengembangan, karena bahan ajar yang monoton dan itu-itu saja membuat peserta didik sulit akan berkembang pengetahuannya karena terbatasnya suatu materi yang tidak bervariasi. Sekaitan itu, Lestari (2013, hlm. 1) mengatakan

“Pengembangan bahan ajar didasarkan pada konsep desain pembelajaran yang berlandaskan pada suatu kompetensi atau untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Hal tersebut bisa dikatakan bahwa tercapainya tujuan suatu pembelajaran bergantung pada proses pengembangan dari bahan ajarnya sendiri.

Dalam kegiatan pembelajaran peran guru selain mempersiapkan bahan ajar yang matang ada hal lain juga yang harus dilaksanakan oleh guru, yaitu meningkatkan keterampilan peserta didiknya terutama sekaitan dengan pembelajaran menulis teks biografi ini. Sagala (2013, hlm. 63) menyatakan “Dalam pembelajaran guru harus memahami hakekat materi pelajaran yang diajarkannya sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa, dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pembelajaran yang matang oleh guru”. Bilamana guru sudah paham dengan materi yang akan diajarkannya maka tidak akan sulit dalam proses mengembangkan keterampilan peserta didiknya, hal ini yang akan mempermudah juga dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran menulis teks biografi ini tidaklah mudah untuk dilakukan oleh peserta didik, karena ada banyak hal-hal yang harus diperhatikan contohnya dalam menganalisis referensi dan sumber data yang mendukung yang harus dipersiapkan untuk menulis teks biografi. Pernyataan diatas senada dengan yang disampaikan oleh Fuad (2012, hlm. 8) menyatakan “Menulis biografi tidaklah mudah, penulis harus pandai menggali dan menyusun berbagai informasi dari tokoh”. Selain informasi dan data-data tokohnya kitapun harus bisa membuktikan bahwa memang informasi tentang si tokoh tersebut benar adanya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi sehingga tidak akan ada informasi simpang siur tentang biografi tokoh tersebut.

Dewasa ini banyak tokoh yang berpengaruh baik di dunia maupun di Indonesia, yang mana karakter dan kepribadian tokoh tersebut bisa teladani oleh peserta didik. Namun dalam penelitian ini penulis akan mengangkat suatu tokoh yang sudah masyhur di Indonesia terutama di kalangan para tokoh agamis karena beliau pernah juga menjabat sebagai ketua MUI pada masa orde baru. Tokoh tersebut yaitu Prof. DR. H. Abdul Malik Karim Amrullah atau yang lebih dikenal dengan sebutan Buya Hamka. Buya sendiri adalah sebutan untuk seseorang yang tinggi ilmunya dari

daerah Sumatra Barat, sedangkan Hamka adalah panggilan nama penanya dalam dunia sastrawan.

Selain terkenal sebagai ulama Buya Hamka juga diakui sebagai sastrawan yang banyak melahirkan karya yang hingga sekarang karya-karyanya masih digiati hingga hari ini. Salah satu karyanya yang fenomenal yaitu berjudul “Tenggelamnya Kapal Van der Wick” yang bahkan karyanya pun sudah ditransformasikan ke dalam layar lebar. Selain sebagai sosok yang agamis Buya Hamka juga merupakan tokoh yang aktif di dunia politisi meskipun sebagai seorang ulama, tapi semua itu tidak menghalanginya untuk terus berkarya dalam kemajuan negeri kala itu.

Hal yang patut diteladani dari sosok Buya Hamka adalah ketangguhan hatinya meskipun banyak orang yang ingin menjatuhkannya tapi Buya Hamka sendiri tetap memaafkan orang tersebut. Hamka Rusydi (2016, hlm. vi) Menyatakan ”Buya Hamka memang tokoh yang sangat dihormati baik oleh orang yang sejalan dengan pemikirannya maupun yang berlawanan”. Salah satu contoh meskipun Buya Hamka telah dipenjarakan oleh Bung Karno tetapi dalam wasiatnya beliau yang mengimami solat jenazah bila kelak beliau meninggal. Contoh lain pertentangannya dengan Pramoedya Ananta Toer yang menyatakan bahwa Hamka telah difitnah dan karya-karyanya pun dibakar pula oleh Lembaga Lekra yang mana salah satu tokohnya adalah Pramoedya Ananta Toer Sendiri. Tapi dengan kemurahan hatinya Buya Hamka tidak dendam dan memaafkannya dengan berkata “Dia (Pramoedya) itu ikut-ikutan saja. Dia bukan komunis. Saya memaafkan Pram”.

Berdasarkan serangkaian pemaparan diatas, penulis tertarik untuk menganalisis biografi dari tokoh Buya Hamka karena dari tokoh Buya Hamka sendiri banyak sekali nilai-nilai keteladanan yang baik untuk dicontoh terlebih untuk para peserta didik. Semoga kedepannya hasil analisis ini bisa dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di sekolah dengan judul penelitian sebagai berikut “Analisis Unsur Keteladanan dalam Teks Biografi Buya Hamka sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Ajar Bahasa Indonesia di Kelas X”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi pola pada penelitian kualitatif. Fokus penelitian ini guna untuk membatasi data yang sesuai dan tidak sesuai dengan penelitiannya supaya peneliti tidak terjebak oleh banyaknya data yang telah diperoleh dalam proses penelitian. Moleong (2014, hlm. 94) mengatakan “Dalam metode kualitatif, fokus penelitian berguna untuk membatasi bidang *inquiry*”. Maka dari itu fokus penelitian ini akan berpengaruh terhadap proses penelitian yang dilakukan dilapangan sehingga tidak melebar dan berfokus pada satu unsur.

Dalam penelitian ini penulis berfokus terhadap unsur keteladanan, yang mana unsur keteladanannya akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Apa sajakah tutur kata yang diucapkan oleh Buya Hamka dalam buku biografi yang berjudul *Pribadi dan Martabat Buya Hamka* karya Rusydi Hamka yang menunjukkan nilai keteladanan?
2. Apa sajakah sikap yang ditunjukkan oleh Buya Hamka dalam buku biografi yang berjudul *Pribadi dan Martabat Buya Hamka* karya Rusydi Hamka yang dapat termasuk ke dalam nilai keteladanan?
3. Apa sajakah perilaku yang dilakukan oleh Buya Hamka dalam buku biografi yang berjudul *Pribadi dan Martabat Buya Hamka* karya Rusydi Hamka yang menunjukkan nilai keteladanan?
4. Apa sajakah keputusan yang diambil oleh Buya Hamka dalam buku biografi yang berjudul *Pribadi dan Martabat Buya Hamka* karya Rusydi Hamka ketika menghadapi suatu masalah yang menunjukkan nilai keteladanan?
5. Apa sajakah perbuatan yang dilakukan oleh Buya Hamka dalam buku biografi yang berjudul *Pribadi dan Martabat Buya Hamka* karya Rusydi Hamka semasa hidupnya yang menunjukkan nilai keteladanan?
6. Apakah unsur keteladanan dalam teks biografi Buya Hamka yang berjudul *Pribadi dan Martabat Buya Hamka* karya Rusydi Hamka layak dijadikan sebagai alternatif pemilihan bahan ajar bahasa Indonesia di kelas X?

Berdasarkan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan, maka dengan ini ketika proses penelitian di lapangan peneliti tidak akan lagi kesulitan dan kebingungan dalam proses menganalisis dan mencari data karena adanya fokus penelitian tersebut.

C. Tujuan Penelitian

Kegiatan penelitian pada dasarnya dilakukan untuk mencari solusi terkait suatu permasalahan yang sedang terjadi. Pada penelitian ini penulis memiliki tujuan untuk mengetahui apakah unsur keteladanan yang terdapat dalam teks biografi Buya Hamka yang berjudul *Pribadi dan Martabat Buya Hamka* karya Rusydi Hamka layak untuk dijadikan sebagai alternatif bahan ajar, tujuan penulis yakni sebagai berikut.

1. Mengkaji unsur keteladanan tutur kata yang terdapat pada teks biografi Buya Hamka yang berjudul *Pribadi dan Martabat Buya Hamka* karya Rusydi Hamka.
2. Mengkaji unsur keteladanan sikap yang terdapat pada teks biografi Buya Hamka yang berjudul *Pribadi dan Martabat Buya Hamka* karya Rusydi Hamka.
3. Mengkaji unsur keteladanan perilaku yang terdapat pada teks biografi Buya Hamka yang berjudul *Pribadi dan Martabat Buya Hamka* karya Rusydi Hamka.
4. Mengkaji unsur keteladanan keputusan yang terdapat pada teks biografi Buya Hamka yang berjudul *Pribadi dan Martabat Buya Hamka* karya Rusydi Hamka.
5. Mengkaji unsur keteladanan perbuatan yang terdapat pada teks biografi Buya Hamka yang berjudul *Pribadi dan Martabat Buya Hamka* karya Rusydi Hamka.
6. Menentukan kelayakan unsur keteladanan dalam teks biografi Buya Hamka yang berjudul *Pribadi dan Martabat Buya Hamka* karya Rusydi Hamka layak dijadikan sebagai alternatif pemilihan bahan ajar bahasa Indonesia di kelas X.

Berdasarkan tujuan di atas, maka tujuan penelitian ini sudah sesuai dengan fokus penelitian yang sebelumnya telah dibahas. Tujuan penelitian ini dilakukan guna mengetahui unsur keteladanan yang terdapat dalam teks biografi Buya Hamka apakah layak untuk dijadikan sebagai alternatif bahan ajar.

D. Manfaat Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti ada manfaatnya, khususnya dalam penelitian ini. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan kegiatan pembelajaran yang lebih baik lagi, khususnya dalam pengembangan bahan ajar yang berbeda agar pembelajaran lebih baik. Penelitian ini dikatakan berhasil bilamana mampu memberikan manfaat untuk orang lain khususnya para tenaga pendidik. Maka dari itu, penulis membagi manfaat penelitian ini ke dalam dua bagian yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis adalah manfaat dari hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu khususnya teori pada suatu bidang ilmu. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi lebih dalam proses kegiatan pembelajaran di Indonesia agar kedepannya lebih baik, terutama berpusat kepada pengembangan persiapan bahan ajar yang akan diterapkan saat praktik mengajar dilapangan dilakukan, sehingga diharapkan mampu memperbaiki kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ini ditujukan untuk penulis, pendidik, peserta didik, peneliti selanjutnya, dan bagi para pembaca atau lembaga pendidikan yang membaca hasil penelitian ini. Adapun manfaat praktisnya yaitu sebagai berikut.

- a. Manfaat praktis adalah manfaat dari hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu khususnya pada kegiatan praktiknya langsung dalam pengembangan ilmu tersebut. Bagi penulis kegiatan penelitian ini merupakan pelajaran sekaligus pengalaman yang sangat berharga, sehingga bisa meningkatkan kemampuan penulis dalam proses kegiatan pembelajaran.
- b. Manfaat lain dari hasil penelitian ini juga dapat digunakan oleh pendidik lain, sebab dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kreatifitas seorang pendidik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dengan lebih kreatif dan inovatif lagi, sehingga pembelajaran lebih baik lagi serta efektif.

- c. Manfaat lain dari hasil penelitian ini untuk peserta didik, yaitu wawasan peserta didik diharapkan bertambah dengan adanya bahan ajar baru yang telah dipersiapkan dengan sebaik mungkin, khususnya pada kegiatan dalam pembelajaran teks biografi.
- d. Manfaat lain dari hasil penelitian ini untuk peneliti selanjutnya yang membahas fokus yang sama, semoga bisa menjadikan acuan dalam proses penelitiannya.
- e. Manfaat lain dari hasil penelitian ini untuk para pembaca atau lembaga pendidikan khususnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, semoga dengan adanya hasil dari penelitian ini bisa menambah sumbangsih keilmuan terkhusus dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan dalam upaya pengembangan bahan ajar yang lebih efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga kedepannya pembelajaran yang dilakukan bisa lebih baik lagi.